

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian Sari (2022) mengenai feminisme dalam video klip lagu Tutur Batin karya Yura Yunita yang menghasilkan jika dalam video klip tersebut terdapat penggambaran para perempuan kuat yang dapat mengekspresikan diri sebagai perempuan dan memilih untuk menjadi diri mereka sendiri. Selain itu penelitian tersebut menemukan bahwa para perempuan dalam video klip menunjukkan adanya kebebasan dan berhak atas kebahagiaan tanpa membedakan serta bersyukur atas apa yang dimiliki diri ini. Sebuah proses penerimaan diri seseorang terhadap lingkungan sekitar sangat penting karena dalam proses tersebut tidak hanya tentang mencintai penampilan yang ada pada tubuh kita melainkan juga menerima setiap perasaan yang kita alami terhadap sebuah peristiwa (Anjani, 2019). Tubuh perempuan menjadi alat komoditas oleh para kapitalis, tidak hanya tubuh dan kecantikan namun kekurangan serta ketidakberdayaan seorang perempuan pun juga dijadikan komoditas (Wolf, 2004; Lamdia, 2022). Sari (2022) menjelaskan perjuangan untuk mengakhiri prasangka buruk terhadap perempuan dilakukan melalui seni, termasuk film dan musik. Terdapat banyak musisi seperti Yura Yunita, Tulus, dan Feby Putri, yang bekerja untuk menyuarakan suara mengenai sosok perempuan melalui musik mereka, penampilan panggung yang mereka hadirkan, dan juga lirik

yang memiliki tujuan untuk mengakhiri diskriminasi terhadap gender serta memberikan kebebasan. Tujuan tersebut sama halnya dalam salah satu lagu Yura Yunita yang berjudul Tutar Batin. Berdasarkan yang dijelaskan oleh penciptanya (Haryanto, 2012; Pratiwi, 2018), lagu Tutar Batin memiliki banyak pesan memaknai melawan diskriminasi gender yang terangkum dalam lirik dan simbolisme lagu tersebut.

Pada penelitian Natha (2017) mengenai video klip lagu *All About That Bass* karya dari Meghan Trainor, dalam penelitian tersebut mengangkat fenomena stereotipe dan budaya patriarki yang terdapat dalam video klip tersebut. Penelitian ini menghasilkan jika dalam video klip lagu *All About That Bass* terdapat pengukuhan mengenai stereotipe sosok perempuan. Penelitian ini juga mendapatkan hasil jika kedudukan seorang perempuan dinilai masih ter subordinasi dengan kaum laki-laki sehingga dapat menimbulkan dampak pandangan bagaimana seseorang harus bertindak supaya dapat diakui oleh sekitar. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti dapat menyimpulkan jika stereotipe terhadap kaum perempuan saat ini masih melekat pada pandangan masyarakat mengenai penggunaan rok serta pemakaian warna merah muda yang masih dinilai identik dengan sosok perempuan. Selain itu, masih adanya budaya patriarki yang menganggap seorang perempuan dituntut harus melayani laki-laki dan perempuan menjadi objek seks dari para laki-laki. Lagu tersebut diciptakan oleh Meghan dengan menceritakan bagaimana pengalamannya menjadi korban perundungan ketika masih remaja. Pada kenyataannya terciptanya lagu *All*

About That Bass oleh Meghan dapat memberikan inspirasi kepada para remaja perempuan dan mereka sudah tidak pernah terkena perundungan lagi. Menurut Lie (dalam Natha, 2017) tubuh dari seorang individu adalah suatu titik pijak dan titik pandang terhadap dunia, yang pada akhirnya tujuan dari perempuan mengikuti sebuah *tren* kecantikan merupakan bentuk untuk menarik para laki-laki.

Sebuah penelitian mengenai resepsi audiens menggunakan objek film *Critical Eleven*, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan audiens mengenai peran domestik perempuan, pemaknaan audiens mengenai peran publik perempuan, serta mengetahui pemaknaan audiens mengenai citra publik perempuan dalam film *Critical Eleven*. Penelitian ini mendapatkan hasil yang pertama adalah audiens film *Critical Eleven* memaknai peran perempuan dengan sebuah tanda bakti perempuan terhadap suami dan juga memaknai peran publik sosok perempuan menjadi sebuah mata pencaharian dan relasi, status sosial, harga diri, serta akulturasi diri. Selain itu, didapatkan jika audiens film *Critical Eleven* memaknai citra publik diri perempuan dalam film tersebut ke dalam citra pigura, persahabatan, dan juga manfaat (Fatharani, 2019).

Penghargaan diri yang tinggi ditunjukkan dengan perilaku optimis dan sedangkan penghargaan diri akan rendah karena perilaku pesimis (Sudarwati, 2022). Melihat dari beberapa kasus, mendengarkan musik dapat membuat seseorang melakukan evaluasi diri, hal tersebut akan mengurangi tingkat kecemasan dan kemudian mendengarkan lagu yang memotivasi mengakibatkan peningkatan rasa penghargaan diri (Elvers, 2016; Sudarwati,

2022). Sedangkan Elvers (dalam Sudarwati, 2022) menjelaskan jika hubungan antara lagu dan penghargaan diri ketika penyanyi membawakan lagu dengan mengekspresikan sisi positif mereka, pendengar dapat menaruh rasa empati dan merefleksikan lagu ke dalam diri para penikmat lagu tersebut.

Terdapatnya tingkat tidak percaya diri perempuan di Indonesia yang masih cukup tinggi dapat dilihat dari berbagai survei yang sebelumnya telah dilakukan. Dijelaskan dalam sebuah penelitian, sebanyak 84% perempuan Indonesia merasa dirinya tidak cantik (dalam Cicilia M., 2018). Persentase dalam penelitian yang dilakukan oleh Dove dalam Indonesia *Beauty Confidence Report* pada tahun 2017 juga menyebutkan terdapat sekitar 38% perempuan Indonesia kerap membandingkan dirinya dengan orang lain. Selain itu, pada riset tersebut menjelaskan jika sebanyak 72% diantaranya mempercayai bahwa untuk mencapai kesuksesan, seorang perempuan harus memenuhi standar kecantikan tertentu. Sedangkan pada riset tersebut 92% mengatakan setuju setiap perempuan memiliki tingkat kecantikan yang dimiliki versi diri mereka sendiri serta 86% diantaranya sependapat jika perempuan dapat tampil cantik pada usia berapa pun itu.

Pada penelitian lain, yang dilakukan oleh ZAP *Clinic* dan Mark *Plus* (dalam Rizaty, 2021) yang dilakukan pada Oktober hingga November 2022. Hasil survei tertera pada laporan ZAP *Beauty Index 2023* yang di dalamnya menjelaskan terdapat delapan hal terbanyak yang dapat membuat para perempuan di Indonesia merasa tidak percaya diri. Survei tersebut dilakukan dengan melibatkan sebanyak 9.010 responden perempuan di Indonesia yang

memiliki rentang usia 12-66 tahun. Persentase hasil tertinggi yang didapatkan menyebutkan sebanyak 50,1% responden merasa tidak percaya dengan kulit wajah mereka sendiri. Lalu sebanyak 44,9% merasa rendah diri disebabkan karena berat badan yang dimiliki. Kemudian mereka yang merasa cemas dengan bentuk perut dan badan adalah sebanyak 39,7% dan 33,2%. Responden yang menyatakan tidak percaya diri dengan gigi sebanyak 27,6%, responden yang mengaku minder dengan bentuk payudaranya sebanyak 22,1%. Kemudian juga terdapat pula 21,8% responden yang merasakan bahwa tidak cantik dengan rambut yang dimiliki. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 20,9% responden survei mengatakan kurang percaya diri karena bentuk hidung.

Carolina (dalam Maharani, 2020) berpendapat jika setiap warga negara memiliki standar kecantikan yang berbeda, yaitu di mana ditemukan oleh beberapa faktor, seperti adat istiadat, kebudayaan, kepercayaan, hingga peranan media massa pun juga memiliki peran dalam membentuk *beauty standard*. Hakim (dalam Nisa H., 2021) menjelaskan sumber penyebab dari timbulnya rasa tidak percaya diri dalam diri seorang individu diantaranya, kelainan fisik, buruk rupa, keadaan ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah dalam bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan keadaan lingkungan, tidak ramah, tidak siap dalam menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas, penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, gaya berbicara gagap, keadaan pendidikan keluarga kurang baik, suka menghindar, terlalu sering mudah menyerah, sikap tidak dapat menarik simpati orang yang ditemui, dan juga terlihat kalah wibawa

dari orang lain. Walgito (dalam Nisa H., 2021) mengatakan jika munculnya rasa percaya diri terhadap kemampuan dalam diri yang terdapat pada individu membuat seseorang tersebut tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain.

Tidak percaya diri pada perempuan di Indonesia yang cukup tinggi tersebut memunculkan ide diciptakannya lagu dengan tema mengangkat kembali rasa percaya diri seseorang terutama perempuan. Dalam penggambaran tokoh perempuan dalam video klip lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita video klip tersebut berisi makna cerita dari lirik lagu. Tokoh di dalamnya menggambarkan keadaan mental seorang perempuan saat menjadi salah satu korban ketidakpercayaan atas diri sendiri dan supaya seorang perempuan dapat mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi kemudian dapat menjadi dorongan mencintai dirinya. Sama seperti dalam video klip lagu *Memilih Dia* karya Bunga Citra Lestari, yang dalam video klip tersebut tokoh utamanya adalah Bunga Citra Lestari sendiri. Hal tersebut karena keinginan dirinya untuk menunjukkan makna lain dari lagu tersebut. Dalam video klip, terdapat pesan tokoh yang bermakna mencintai diri sendiri dan bahwa seseorang layak untuk dicintai (Iswahyugo, 2019).

Perkembangan zaman menjadikan representasi perempuan dapat dilihat dalam sebuah lagu yang terdapat dalam visualisasi video klip lagu para musisi. Adanya video klip dapat menjadi sarana komunikasi yang membuat masyarakat terhibur dan juga dapat menjadi cara dalam mendapat informasi serta edukasi. Video klip merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat

digunakan guna menyebarkan informasi, sehingga penting untuk menginterpretasikan dan mengaitkannya dengan pesan yang dikomunikasikan. Sehingga publik dan siapa pun yang menontonnya dapat paham makna dari gambar tersebut (Purba & Saragih, 2022). Video klip merupakan salah satu bentuk seni yang didukung oleh sektor hiburan. Siapa pun yang melihat pesan tersebut akan terpengaruh dengan isinya (Aulia & Sukmawati, 2021). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa video klip merupakan salah satu cara mengenalkan dan memasarkan sebuah lagu kepada masyarakat melalui audio dan visual. Sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalam video klip perlu ditafsirkan dan ditelusuri pesan yang terkandung di dalamnya sehingga pesan maksud dari gambar dapat tersampaikan penonton.

Video klip lagu karya Yura Yunita yang berjudul Tujur Batin yang menjelaskan bahwa dirinya menciptakan lagu ini untuk mengajak masyarakat khususnya para kaum perempuan di Indonesia untuk selalu bersyukur dan percaya dengan apa yang ada pada diri mereka sendiri. Lagu tersebut merupakan lagu yang menceritakan kisah ketika dirinya mulai memasuki masa penerimaan (Kumairah, 2022). Dalam lagu Tujur Batin ini memiliki beberapa makna yang ingin disampaikan Yura Yunita yaitu kesempurnaan ada ketika bisa bersyukur menerima kelebihan serta kekurangan yang ada dalam diri sendiri (Budimansyah, 2022). Hal tersebut dapat dilihat pada video klip tersebut yang menampilkan perbedaan keadaan seorang perempuan yang pada

akhirnya sama-sama menyemangati satu sama lain bahwa sebuah perbedaan fisik bukan menjadi pembatas untuk tidak percaya dengan diri sendiri.

Lagu Tuter Batin merupakan karya lagu dalam album ketiga milik Yura Yunita yang juga berjudul Tuter Batin. Album tersebut dirilis pada Oktober 2021 lalu dan berisikan 11 lagu di dalamnya. Dalam album tersebut, lagu dengan judul Tuter Batin menjadi lagu yang paling banyak didengar daripada lagu lainnya dalam album tersebut di antara 10 lagu lainnya (Dewi,2022). Berdasarkan dari laman *Youtube* tempat di rilisnya video klip lagu Tuter Batin sendiri rilis pada 7 Maret 2022. Selain itu lagu tersebut hingga Maret 2023 tepat setahun dirilis berhasil menyentuh 20.116.684 penayangan penonton dan juga disukai sebanyak 568 ribu serta mendapat 13 ribu komentar (Yunita, 2022). Video klip lagu Tuter Batin yang berdurasi 4 menit 46 detik ini juga sempat *trending* dengan menempati posisi ke-13 di laman media sosial *Youtube* (Lindawati,2022). Sedangkan dilansir pada artikel berita yang terbit pada 8 September 2022, diketahui jika dalam salah satu aplikasi musik *Spotify* album Tuter Batin telah mencapai 100 juta pendengar (Sayuti, 2022). Selain itu, lagu ini juga sempat *viral* di berbagai *platform* lain seperti *Instagram* dan *TikTok* (Ferdiansyah, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Perempuan Indonesia memiliki tingkat tidak percaya diri yang cukup tinggi. Standarisasi penampilan fisik maupun non fisik di kalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab utama dari banyaknya perempuan yang kurang menghargai diri mereka sendiri. Proses penerimaan diri seorang perempuan di

lingkungan sekitar sangat penting karena dalam proses tersebut tidak hanya mengenai penampilan tetapi juga menerima perasaan yang dialami.

Berdasarkan permasalahan yang dialami sebagian besar perempuan Indonesia dan juga sempat dialami oleh Yura Yunita, maka terciptalah lagu Tuter Batin. Melalui video klip Tuter Batin tersebut menceritakan gambaran pesan yang terdapat dalam lirik lagu. Dalam video klip diperankan oleh tokoh perempuan yang merasa dirinya tidak mendapat keadilan karena keadaannya yang kurang menarik. Akhir dari video klip tersebut menceritakan dimana akhirnya para perempuan yang merasa kurang dihargai keberadaannya berkumpul dan sama-sama merangkul untuk berjuang bersama dengan keadaan mereka yang berbeda-beda. Yang menarik dari video klip tersebut adalah tema yang berdasarkan kisah nyata dan sesuai dengan keadaan perempuan Indonesia saat ini.

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana resepsi audiens terkait penghargaan diri perempuan dalam video klip Tuter Batin karya Yura Yunita?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini disusun bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana resepsi para audiens terkait penghargaan diri perempuan dalam video klip Tuter Batin karya Yura Yunita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan para pembaca khususnya yang berjenis kelamin perempuan untuk dapat lebih paham bagaimana pentingnya penghargaan diri atas diri yang kita miliki. Selain itu diharapkan masyarakat dapat mengerti cara untuk menghargai penampilan dan keadaan diri seseorang dan supaya tidak selalu menaruh standarisasi kepada orang lain khususnya kepada perempuan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi. Selain itu, setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dalam kasus mengenai komunikasi massa dalam video klip yang dapat mengangkat motivasi untuk meningkatkan penghargaan diri para perempuan Indonesia.

1.5 Batasan Permasalahan

Batasan penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, batasan tersebut digunakan untuk membatasi lingkup kasus yang akan diteliti. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian terfokus tidak melebar ataupun terjadi penyimpangan dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian akan mempermudah membahas masalah dan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Batasan dalam penelitian ini yaitu

bagaimana resepsi audiens terkait penghargaan diri perempuan yang terdapat dalam video klip lagu Tuter Batin karya Yura Yunita yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall.

1.6 Sistematika Penulisan Bab

Supaya lebih mudah dalam memahami secara lengkap pembahasan dalam penelitian ini maka terdapat sistematika dalam penulisan skripsi yang meliputi:

1. **BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini berisi beberapa subbab yaitu meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan bab.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Dalam bab ini akan berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Dalam bab metodologi penelitian, peneliti akan memaparkan penjelasan jenis dan metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai profil penyanyi dan video klip lagu, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta terdapat teknik analisis dan pengumpulan data.
4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Bab hasil dan pembahasan akan memaparkan hasil analisis dan bukti-bukti dari penelitian yang ditemukan di lapangan dari permasalahan yang diangkat sesuai lalu kemudian diolah disamakan dengan teori, metode, konsep, dan hipotesis.
5. **BAB V PENUTUP.** Pada bab penutup berisi rangkuman kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa telah menjawab dari

pertanyaan rumusan masalah dan telah dijabarkan pada bab sebelumnya, selanjutnya juga memaparkan saran serta agenda penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya dengan mengangkat kasus yang serupa.

6. DAFTAR PUSTAKA. Bagian ini akan berisikan sumber yang digunakan oleh peneliti guna memperkuat data maupun teori dalam penelitian ini.
7. LAMPIRAN. Pada bagian ini berisikan dokumentasi dan berkas pendukung penelitian.

